



Article

Analisis Tingkat Kecemasan Pada Tenaga Keperawatan Di Ruang Isolasi Khusus Perawatan Pasien Covid 19: Literature Study

Fransisco Irwandy¹

¹Keperawatan, STIK Stella Maris , Makassar, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 25, 2023
Final Revision: March 08, 2023
Available Online: March 10, 2023

KEYWORDS

Anxiety; Nurse; Covid 19

CORRESPONDENCE

E-mail: fransiscoirwandy7@gmail.com

A B S T R A C T

Research is a literature study. In the strategy of looking for journals, the framework used is PICOT. The keywords used are "Anxiety AND Nurses AND Covid 19". The data sources used are the e-resources database of the National Library, Pubmed and Google Scholar in the form of articles or journals. The inclusion criteria in this study were national and international journals from different databases and related to research variables namely Anxiety and Covid-19 Patient Nurses and the deadline for article publication within the last 5 years (2016-2021). The exclusion criteria for this study were national and international journals from different databases and had nothing to do with research variables, no intervention was given, not Anxiety and Patient Nurses not Covid-19 and the time of publication of articles was more than 5 years. In the search for articles using 3 databases, each found from the National Library of 119 search results, PubMed 358 search results and Google Scholar 836 search results. After being disqualified regarding the year of publication, namely the last 5 years and selecting duplicate articles, 327 articles were obtained, and finally 6 articles that met the criteria. Of the 6 articles that have been reviewed and found, most health workers experience anxiety. Based on a literature review of 6 research journals, it can be concluded that health workers experience anxiety while caring for clients with Covid-19 because of the additional working hours and workload and the lack of personal protective equipment.

I. INTRODUCTION

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau sudah biasa dikenal dengan sebutan covid-19 merupakan virus yang menyerang

system pernafasan. Virus ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada system pernafasan, infeksi paru – paru yang berat hingga menyebabkan kematian. Gejala yang didapatkan pada

covid-19 ini bervariasi, mulai dari tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, berat dan kritis. Gejala yang umumnya timbul berupa demam, batuk kering, kelelahan, anoreksia, sesak nafas atau nafas pendek dan myalgia(Wiersinga et al., 2020).

COVID-19 adalah virus yang menjadi sorotan karena kemunculannya diakhir tahun 2019 pertama kali di wuhan, China. Penyebaran Covid – 19 awal mulanya hanya terjadi di China kemudian menyebar ke berbagai Negara termasuk di Indonesia. Berdasarkan data angka kejadian COVID – 19 diseluruh dunia pada tanggal 31 januari 2021 sudah mencapai angka 103.514.592 kasus orang yang terinfeksi virus covid- 19, Negara amerika serikat menempati urutan pertama dengan angka kejadian 26.767.229 kasus, kemudian disusul oleh Negara india yang menempati urutan ke dua dengan angka kejadian 10.758.619, lalu disusul lagi oleh Negara brasil yang menempati urutan ke tiga dengan angka kejadian 9.204.731 (United Nations Conference on Trade and Development, 2021).

Wabah covid-19 menjadi pandemi global setelah saat diumumkan oleh WHO atau badan kesehatan dunia, dengan penyeberannya yang sangat begitu cepat membuat covid- 19 menjadi topik utama yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Tidak terkecuali dinegara Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi covid-19 mengalami peningkatan hari demi hari. Situasi global akibat covid-19 per tanggal 31 januari 2021 didapatkan sebanyak 103.514.592 kasus yang terinfeksi virus covid-19. Indonesia menempati urutan pertama sebagai Negara dengan kasus terkonfirmasi covid-19 tertinggi di ASEAN. Kasus positif covid-19 per tanggal 31 januari di Indonesia berjumlah 1.078.314 orang dengan jumlah kematian sebanyak 29.998 orang (World Health Organization, 2021)

Data kasus terkonfirmasi covid 19 pada tenaga kesehatan khususnya perawat di Indonesia hingga januari 2021 mengalami peningkatan, tercatat sudah sebanyak 4.877 orang perawat yang terkonfirmasi covid-19.4 Provinsi Banten merupakan provinsi diindonesia yang menempati urutan ke 9 untuk kasus tertinggi angka kejadian covid-19 dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi hingga januari 2021 sebanyak 26.204 orang, total kesembuhan 15.778 orang dan dengan jumlah kematian sebanyak 547 orang. Seluruh tenaga kesehatan maupun para medis khususnya bagi seorang perawat harus selalu siap melayani dan memberikan perawatan secara langsung terhadap pasien yang terkonfirmasi covid-19 meskipun dengan tingkat penularan yang sangat tinggi dan dengan kasus yang mengalami penambahan setiap harinya (Committee for the Coordination of Statistical Activities, 2021). Hal tersebut tentu akan membuat perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih dan sangat rentan mengalami masalah psikologis berupa kecemasan. Kecemasan tersebut muncul dengan kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman disertai dengan perasaan tidak berdaya dan kekhawatiran mengganggu yang berulang, sehingga individu meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasinya yang dilakukan oleh tubuh secara otonom atau tanpa disadari. Kecemasan yang terjadi ini dapat pula mengganggu pikiran atau konsentrasi individu, gejala fisik yang mungkin ditimbulkan seperti berkeringat, gemetar, atau mengalami pusing (Kemenkes RI, 2020)

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini membuat semua orang mengalami timbulnya tekanan emosional, beberapa kelompok akan lebih rentan mengalami hal tersebut, seperti orang tua, orang dengan gangguan fungsi kekebalan, dan juga bagi mereka yang tinggal, menerima atau memberikan perawatan

di rumah sakit seperti tenaga kesehatan, hal ini bisa terjadi karena tenaga kesehatan memiliki resiko yang sangat tinggi terpapar virus covid-19 karena akan melakukan kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi covid-19, tekanan emosional berupa kecemasan juga bisa terjadi bagi para tenaga kesehatan yang menangani pasien covid-19, perasaan khawatir akan menularkan penyakit pada keluarga, kekurangan alat pelindung diri serta peningkatan jam kerja (WHO, 2020)

II. METHODS

Penelitian adalah studi kepustakaan. Dalam strategi mencari jurnal framework yang digunakan adalah PICOT. Kata kunci yang digunakan adalah "Kecemasan DAN Perawat DAN Covid 19". Sumber data yang digunakan adalah database e-resources Perpustakaan Nasional, Pubmed dan Google Scholar berupa artikel atau jurnal. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional dari database yang berbeda dan terkait dengan variabel penelitian yaitu Kecemasan dan Perawat Pasien Covid-19 dan batas waktu publikasi artikel dalam 5 tahun terakhir. (2016-2021).

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional dari database yang berbeda dan tidak ada kaitannya dengan variabel penelitian, tidak ada intervensi yang diberikan, bukan Kecemasan dan Perawat Pasien bukan Covid-19 dan waktu publikasi artikel adalah lebih dari 5 tahun.

III. RESULT

Pada pencarian artikel menggunakan 3 database, masing-masing ditemukan dari Perpustakaan 119 hasil pencarian, PubMed 358 hasil pencarian dan Google Scholar 836 hasil pencarian. Setelah didiskualifikasi terkait tahun terbit yaitu 5

tahun terakhir dan pemilihan duplikat artikel, diperoleh 327 artikel, dan akhirnya 6 artikel yang sesuai dengan kriteria.

Dari 6 artikel tersebut dapat dilihat, Deskripsi Tingkat Kecemasan Perawat Saat Bertugas di Ruang Perawatan Covid-19 (Yari et al., 2021) Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian Survey Analitik rancangan Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang yang berjumlah 192 orang. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Generalized Anxiety Disorder-7 versi Indonesia dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan Gambaran kecemasan pada perawat yang bekerja di ruang isolasi covid-19 Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang mempunyai kemampuan merespon kecemasan dengan baik.

Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar (Astin & Paembonan, 2021) Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan cross-sectional study dengan teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah sampel 50. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19 dengan menggunakan kuesioner Zung Self-anxiety Scale (ZSAS) yang berisi daftar pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan pada perawat yang menangani pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), usia dan status

perkawinan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan covid 19.

Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan, Dan Stress Yang Dialami Perawat Dalam Memberikan Perawatan Pada Pasien Covid-19 (Sihombing & Elon, 2021). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 53 perawat yang bekerja di ruang isolasi dan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui google form untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu telah mendapatkan persetujuan layak etik dari KEPK fakultas ilmu keperawatan universitas advent Indonesia dengan nomor: No. 118/KEPK-FIK.UNAI/EC/X/20 dan telah mendapatkan ijin dari rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruang isolasi pasien penderita covid-19 di kategori depresi menunjukkan bahwa rata-rata subjek peneliti mengalami. Tingkat depresi yang sangat berat. Untuk Kategori kecemasan menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat kecemasan yang sangat berat. Dan untuk kategori stress menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat stres yang sedang.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Suhamdani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan crossectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-25 April 2020 dengan responden sebanyak 53 orang perawat. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media jejaring online seperti; whatsapp dan e-mail dengan menggunakan aplikasi google form untuk menyebarkan link

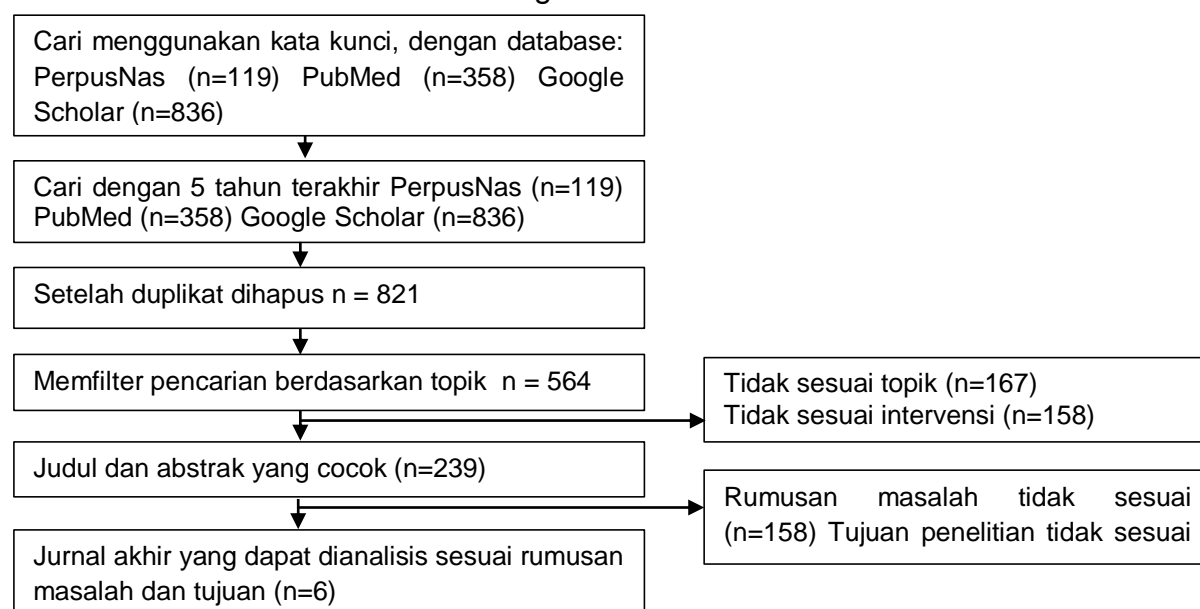
kuesioner, penelitian dimulai dari tanggal 13 April hingga 25 april 2020. Kuesioner yang digunakan adalah General Self Efficacy Scale (GSES) dan General Anxiety Disorder-7 yang diberikan kepada perawat yang bertugas menangani COVID-19 di Provinsi NTB. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi sangat berhubungan bahkan secara signifikan dapat meringankan gejala psikologis seperti tingkat kecemasan yang rendah pada perawat yang bertugas di Rumah Sakit atau di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya disaat pandemi COVID-19 di Provinsi NTB.

The prevalence and influencing factors in anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: a cross-sectional survey (Liu et al., 2020). penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pekerja medis di Tiongkok selama wabah COVID-19. studi cross-sectional untuk memperkirakan prevalensi kecemasan di antara staf medis di Cina. Dari 512 staf medis di China, 164 (32,03%) telah melakukan kontak langsung merawat pasien yang terinfeksi. Staf kesehatan yang berpartisipasi termasuk dokter, perawat, dan pekerja administrasi di rumah sakit yang dilengkapi dengan klinik demam atau bangsal COVID-19 di berbagai wilayah di Tiongkok. Staf administrasi bekerja di bagian administrasi dan tidak secara langsung terlibat dalam perawatan atau perawatan pasien yang terinfeksi. Data dikumpulkan dari 10 Februari 2020 hingga 20 Februari 2020 di Tiongkok selama epidemi COVID-19. Informed consent diberikan oleh subyek sebelum dimulainya studi. Setelah itu, kami membagikan kuesioner laporan diri kepada petugas kesehatan melalui WeChat. Dalam survei terhadap pekerja medis rumah sakit selama wabah COVID-19 di Tiongkok, ditemukan bahwa peserta penelitian mengalami

gejala kecemasan, terutama mereka yang memiliki kontak klinis langsung dengan pasien yang terinfeksi; seperti yang terjadi di daerah yang terkena dampak terburuk, termasuk provinsi Hubei; dan mereka yang menjadi tersangka kasus. Pemerintah dan otoritas perawatan kesehatan harus secara proaktif menerapkan program intervensi psikologis yang tepat, untuk mencegah, mengurangi atau mengobati kecemasan yang meningkat.

Psychological impact and coping strategies of frontline medical staff in Hunan between January and March 2020 during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID) in Hubei, China (Cai et al., 2020). Teknik pengambilan sampel adalah non-probability sampling dengan accidental pendekatan sampling diperoleh 5 responden desain pre-experimental menggunakan pre-post test without control group. Kuesioner dikirimkan kepada staf medis garda terdepan yang bekerja selama wabah penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). Peserta terdiri dari dokter dan perawat dari departemen penyakit menular, pengobatan darurat, klinik demam, dan unit perawatan intensif, serta teknisi dari radiologi dan kedokteran laboratorium, dan staf rumah sakit dari bagian

pencegahan infeksi. Kuesioner digunakan yang sebelumnya dirancang oleh Lee et al, yang digunakan untuk mengevaluasi staf medis selama epidemi sindrom pernafasan akut parah (SARS) 2003. Kuesioner dimodifikasi untuk penelitian ini dan mencakup lima bagian dengan 67 pertanyaan. Semua peserta diminta untuk memahami arti pertanyaan dan menjawab pertanyaan mereka sendiri. Temuan menunjukkan bahwa epidemi COVID-19 di Hubei mengakibatkan - menambah beban kerja dan stres bagi staf medis di provinsi Hunan yang berdekatan. Faktor utama yang berhubungan dengan stres termasuk persepsi risiko infeksi pada diri mereka sendiri dan keluarga mereka, kematian pasien, ketersediaan pedoman pengendalian infeksi yang jelas, ketersediaan peralatan pelindung yang efektif, pengakuan pekerjaan mereka oleh otoritas rumah sakit, dan penurunan kasus COVID-19 yang dilaporkan. Dukungan staf dan penyediaan fasilitas dan peralatan oleh manajer rumah sakit dan pemerintah diperlukan untuk mempertahankan dan mendorong keterlibatan staf medis dalam epidemi di masa depan.



Bagan 1: Modifikasi Prisma Flow Diagram

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan Covid-19 menyerang sistem pernapasan yang menyerupai pneumonia tetapi memiliki tanda-tanda penurunan saturasi oksigen. Di Indonesia, seluruh tenaga kesehatan maupun para medis khususnya bagi seorang perawat harus selalu siap melayani dan memberikan perawatan secara langsung tingkat penularan yang sangat tinggi dan dengan kasus yang mengalami penambahan setiap harinya. Hal tersebut akan membuat perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih dan sangat rentan mengalami masalah psikologis berupa kecemasan.

Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Yari et al., 2021 didapatkan Hasil penelitian menunjukkan Gambaran kecemasan pada perawat yang bekerja di ruang isolasi covid-19 Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang mempunyai kemampuan merespon kecemasan dengan baik.

Dan diperkuat oleh penelitian Astin & Paembonan, 2021 didapatkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), usia dan status perkawinan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan covid 19.

Serta dijelaskan dalam penelitian Sihombing & Elon, 2021 didapatkan bahwa perawat yang bekerja di ruang isolasi pasien penderita covid-19 di kategori depresi menunjukan bahwa rata-rata subjek peneliti mengalami Tingkat depresi yang sangat berat. Untuk Kategori kecemasan menunjukan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat kecemasan yang sangat berat. Dan untuk kategori stress menunjukan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat stress yang sedang.

Juga didukung oleh penelitian Suhamdani et al., 2020 bahwa efikasi diri yang tinggi sangat berhubungan

bahkan secara signifikan dapat meringankan gejala psikologis seperti tingkat kecemasan yang rendah pada perawat yang bertugas di Rumah Sakit atau di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya disaat pandemi COVID-19 di Provinsi NTB. Serta penelitian Liu et al., 2020 menunjukan Dalam survei terhadap pekerja medis rumah sakit selama wabah COVID-19 di Tiongkok, ditemukan bahwa peserta penelitian mengalami gejala kecemasan, terutama mereka yang memiliki kontak klinis langsung dengan pasien yang terinfeksi; seperti yang terjadi di daerah yang terkena dampak terburuk, termasuk provinsi Hubei; dan mereka yang menjadi tersangka kasus. Pemerintah dan otoritas perawatan kesehatan harus secara proaktif menerapkan program intervensi psikologis yang tepat, untuk mencegah, mengurangi atau mengobati kecemasan yang meningkat.

Dan diperkuat lagi oleh penelitian Cai et al., 2020 ditemukan bahwa epidemi COVID-19 di Hubei mengakibatkan - menambah beban kerja dan stres bagi staf medis di provinsi Hunan yang berdekatan. Faktor utama yang berhubungan dengan stres termasuk persepsi risiko infeksi pada diri mereka sendiri dan keluarga mereka, kematian pasien, ketersediaan pedoman pengendalian infeksi yang jelas, ketersediaan peralatan pelindung yang efektif, pengakuan pekerjaan mereka oleh otoritas rumah sakit, dan penurunan kasus COVID-19 yang dilaporkan. Dukungan staf dan penyediaan fasilitas dan peralatan oleh manajer rumah sakit dan pemerintah diperlukan untuk mempertahankan dan mendorong keterlibatan staf medis dalam epidemi di masa depan.

V. CONCLUSION

Berdasarkan tinjauan pustaka dari 6 jurnal penelitian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan mengalami kecemasan selama merawat klien

dengan covid-19 karna adanya penambahan jam kerja dan beban kerja serta alat pelindung diri yang masih kurang.

REFERENCES

- Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60>
- Cai, H., Tu, B., Ma, J., Chen, L., Fu, L., Jiang, Y., & Zhuang, Q. (2020). Psychological impact and coping strategies of frontline medical staff in Hunan between January and March 2020 during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID) in Hubei, China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–16. <https://doi.org/10.12659/MSM.924171>
- Committee for the Coordination of Statistical Activities. (2021). How COVID-19 is changing the world: a statistical perspective Volume III. *Creative Commons Attribution 3.0 IGO License*, III.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 0–115. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Liu, C. Y., Yang, Y. Z., Zhang, X. M., Xu, X., Dou, Q. L., Zhang, W. W., & Cheng, A. S. K. (2020). The prevalence and influencing factors in anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A cross-sectional survey. *Epidemiology and Infection*, 148. <https://doi.org/10.1017/S0950268820001107>
- Sihombing, D., & Elon, Y. (2021). Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan, dan Stress Yang Dialami Perawat Dalam Memberikan Perawatan Pada Pasien Covid-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 54–62.
- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., & Sadam, L. M. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 70–78.
- United Nations Conference on Trade and Development. (2021). Covid-19 and Tourism an Update. *UNCTAD - Covid-19 and Tourism an Update, June*, 1–23. https://unctad.org/system/files/official-document/ditcinf2021d3_en_0.pdf
- WHO. (2020). Coronavirus Disease Coronavirus Disease Coronavirus Disease (f). *World Health Organization*, 19(May), 1–20.
- Wiersinga, W. J., Rhodes, A., Cheng, A. C., Peacock, S. J., & Prescott, H. C. (2020). How COVID-19 is changing the world: a statistical perspective Volume III. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, III(8), 782–793. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.12839>
- World Health Organization. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Update Edition 49, 20th July 2021. *World Health Organization COVID-19 Weekly Epidemiological Update*, 49, 1–3. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/weekly_epidemiological_update_22.pdf
- Yari, Y., Oktianingsih, T., Luanda, D., Fredy, M. K., & Kurniawan, W. (2021). Deskripsi Tingkat Kecemasan Perawat Saat Bertugas di Ruang Perawatan. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 01(01), 5–9.

BIOGRAPHY

Fransisco Irwandy, Lahir di Makassar pada tanggal 10 September 1991. Penulis Meraih gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep.) pada tahun 2013 dan gelar Ners (Ns) dari STIK Stella Maris Makassar pada tahun 2014. Penulis melanjutkan Pendidikan Magister Keperawatan peminatan Keperawatan Medikal Bedah di STIK Sint Carolus Jakarta dan lulus pada Tahun 2018 dengan gelar Magister Keperawatan (M. Kep.) Penulis memulai karirnya Sebagai Dosen dan Pembimbing Klinik di kampus STIK Stella Maris Makassar sejak tahun 2014. Saat ini Penulis masih bekerja sebagai Dosen tetap di Kampus STIK Stella Maris Makassar dan mengampuh mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I, II dan III serta mengampuh mata kuliah HIV AIDS dan mata kuliah Tutorial Sistem Pencernaan. Penulis dapat dihubungi melalui email : fransiscoirwandy7@gmail.com